

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan pada penulisan tesis ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model motivasi dari al-Ghazālī terbagi pada tingkatan mendesak (*darūrāt*), kesenangan atau kenyamanan (*hājāt*), dan kemewahan (*tahsīnāt*). dorongan konsumsi tersebut tertuju pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (*al-dīn*); (2) hidup atau jiwa (*al-nafs*); (3) keluarga atau keturunan (*al-nasl*); (4) harta atau kekayaan (*al-māl*); (5) akal atau intelek (*al-aql*). Ia menitikberatkan bahwa kegiatan konsumsi tujuan utamanya harus menginginkan kebaikan pada agama dan dunia (*maslahat fi al-dīn wa al-dunya*).
2. Model motivasi dari Abraham Maslow terbagi pada tingkatan: (1) kebutuhan fisiologis yaitu menyangkut makan, minum, udara, pakaian, istirahat dan kebutuhan dasar lainnya; (2) kebutuhan rasa aman yaitu menyangkut jaminan kesehatan, jaminan keamanan dari pencurian, dan jaminan keamanan lainnya; (3) kebutuhan sosial yaitu cinta atau kasih, yaitu rasa dicintai dan dimiliki oleh keluarga; (4) kebutuhan harga diri yaitu rasa percaya diri, penghargaan dari orang lain atas prestasi yang dicapai; dan (5) kebutuhan pernyataan diri yaitu kondisi di mana orang bisa berkreasi, memecahkan masalah, menerima

fakta apa adanya, dan menerima kondisi orang lain. Seseorang akan mencoba untuk memuaskan kebutuhan pertama yang terpenting.

3. Persamaan, Perbedaan dan Keunggulan Pemikiran al-Ghazālī dan Abraham Maslow yaitu:
 - a. Al-Ghazālī dan Abraham Maslow memiliki kesamaan teori yakni ketika membahas mengenai motivasi dasar seorang individu dalam melakukan kegiatan konsumsi, yakni mereka berdua menempatkan kebutuhan fisik dari pemikiran Abraham Maslow atau kebutuhan *ḍarūrāt* dari al-Ghazālī yaitu konsumsi berupa makan, minum, tempat tinggal, seks dan udara. Kebutuhan tersebut sangatlah diprioritaskan karena apabila tidak dipenuhi akan mengancam eksistensi kehidupan manusia.
 - b. Perbedaan yang mencolok dari al-Ghazālī dan Abraham Maslow mengenai motivasi konsumsi adalah cara berpikir atau landasan teori yang dibangun. Al-Ghazali ketika membuat teori motivasi dilandaskan pada nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis yang mana menekankan kegiatan konsumsi yang terukur, tidak berlebihan, tidak menimbulkan dan *maṣlahah* (etika dan utility). Sedangkan Abraham Maslow memiliki landasan rasional terhadap motivasi konsumsi yang digagasnya, tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual. Model motivasi individu dalam melakukan kegiatan konsumsi antara al-Ghazālī dan Abraham Maslow ialah landasan berpikir yang digunakan oleh masing masing tokoh, al-Ghazali memiliki landasan berpikir materi dan spiritual sedangkan Abraham Maslow hanya bidang materi yang menjadi landasan berpikir.

- c. Keunggulan al-Ghazālī adalah ketika membahas kebutuhan *ḍarūrāt* tidak hanya menekankan kebutuhan fisik yang bersifat materi, namun juga ia menempatkan individu secara utuh (holistik) tidak hanya kebutuhan fisik namun juga kebutuhan jiwa atau rohani. Karena yang dapat mengendalikan fisik ketika melakukan kegiatan konsumsi hanyalah jiwa, ketika jiwa individu tersebut baik maka baiklah konsumsinya dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan keunggulan yang dimiliki Abraham Maslow ketika meneliti manusia secara rasional, ditemukan bahwa manusia itu cenderung egois, ingin dilihat orang dan senang bersosial.

B. Saran dan Rekomendasi

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap:

1. Umat Islam dapat lebih memahami bagaimana perbedaan dan persamaan konsep ekonomi Islam dengan konsep ekonomi konvensional, khususnya dalam masalah pemenuhan kebutuhan (konsumsi). Sebab, tidak semua konsep ekonomi sesuai dengan ajaran Islam. Tapi, juga tidak sedikit yang memiliki persamaan.
2. Sebagai umat beragama (Islam), hendaknya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, pemilihan barang atau jasa yang *tayyibāt*, tidak menafikan *maṣlahah* (etika dan utility), dan tidak pula meninggalkan aspek sosial diharapkan bisa menghindarkan dari kesenjangan ekonomi dalam masyarakat sehingga tujuan hidup (*falah*) bisa terwujud.
3. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua umat manusia, terutama umat Islam dalam menambah khazanah keilmuan.

4. Penulis merasa penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal, tetapi tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis tetap berharap adanya penilaian dan kritikan yang membangun dari semua pihak, dan juga terus dikembangkan oleh peneliti yang lain.